

PENERAPAN SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (SMS) DI SISI UDARA BANDAR UDARA INTERNASIONAL SULTAN AJI MUHAMMAD SULAIMAN SEPINGGAN BALIKPAPAN

Arifin Nur Samudro

20091020@students.sttkd.ac.id

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

ABSTRAK

Studi ini bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana penerapan struktur Manajemen Keamanan (Safety Management System) di area udara (apron) Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan, khususnya berkorelasi operasional kendaraan, selaras dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/223/X/2009 yang mengatur petunjuk dan prosedur implementasi struktur Manajemen Keamanan Operasi Bandara. Studi diimplementasikan di daerah apron dengan metode pengumpulan data melewati studi pustaka serta studi lapangan yang mencakup penggunaan checklist dan wawancara. Lima orang informan terlibat dalam studi ini, yang diimplementasikan dengan metodologi deskriptif kualitatif. PT. Angkasa Pura I (Persero) sebagai pengelola Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan, telah mengimplementasikan struktur Manajemen Keamanan yang mencakup wewenang keamanan, manajemen risiko keamanan, jaminan keamanan, dan promosi keamanan. Hasil studi mengindikasikan bahwasanya level kesesuaian penerapan struktur Manajemen Keamanan di area udara (apron), khususnya dalam operasional kendaraan sebanyak 94,1%. Namun, terdapat dua aspek yang belum sesuai, yakni adanya instrumen atau kendaraan yang seharusnya tidak berada di area pergerakan kapan saja serta kurangnya panduan dalam penempatan instrumen atau kendaraan di dekat pesawat udara.

Kata kunci: Safety Management System, Sisi Udara, Pengoperasian Kendaraan.

ABSTRACT

This study seeks to evaluate the appropriateness of implementing a Safety Management System (SMS) on the airside (apron) of Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan International Airport in Balikpapan, with a specific emphasis on vehicle operations. This evaluation aligns with the Director General of Civil Aviation Regulation Number: SKEP/223/X/2009, which provides the Guidelines and Procedures for Executing the Safety Management System in Airport Operations. The research was conducted at the apron area, utilizing both literature review and field research methods, including the use of checklists and interviews. A total of five informants participated in the study, which employed a qualitative descriptive methodology. PT. Angkasa Pura I (Persero), the entity managing Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan International Airport in Balikpapan, has adopted a Safety Management System that includes safety policy, safety risk management, safety assurance, and safety promotion. The results of the study revealed that the implementation of the Safety Management System on the airside (apron), particularly in vehicle operations, achieved a compliance level of 94.1%. Nonetheless, there were two areas that did not meet the required standards: the presence of inappropriate equipment or vehicles within the movement area at all times, and the absence of guidelines for the placement of equipment or vehicles near aircraft.

Keywords: Safety Management System, Air Side, Vehicle Operation.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri penerbangan di Indonesia setelah pandemi COVID-19 telah menyebabkan kenaikan signifikan dalam volume aktivitas baik keberangkatan maupun kedatangan pesawat di bandara, baik yang berskala internasional maupun domestik. Konsekuensinya, level kesibukan di area sisi udara (apron) juga mengalami lonjakan, yang

mencakup pergerakan pesawat, penanganan bagasi, dan seluruh personel berkorelasi di area tersebut. Kenaikan aktivitas ini berpeluang menambah risiko kecelakaan penerbangan dan kecelakaan kerja. Perkembangan pesat dan kompleksitas industri penerbangan modern kini tidak hanya mencakup operator pesawat, tetapi juga sejumlah dimensi dan bisnis berkorelasi misalnya layanan ground handling, penyedia bahan bakar pesawat, dan sarana kebandarudaraan.

Dengan bertambahnya aspek-aspek ini, penerapan struktur manajemen keamanan yang efektif menjadi krusial guna memastikan keamanan operasional penerbangan dan kerja di sisi udara (apron) bandara. Bandara memainkan peran strategis dalam penyelenggaraan penerbangan, yang diselenggarakan pemerintah dengan tujuan guna memastikan operasional penerbangan yang aman, cepat, teratur, dan efisien, serta mendukung pertumbuhan dan stabilitas nasional (Regulasi Pemerintah No. 70 mengenai Kebandarudaraan, 2001).

Untuk meningkatkan keamanan penerbangan di sisi udara (apron) maka seluruh operator yang bertugas dan beraktivitas di apron perlu menerapkan safety management system. Selanjutnya safety management system tersebut yang mampu diterima Direktorat Jenderal Perkorelasi Udara sebagaimana diatur dalam regulasi Menteri KM. 20 tahun 2009 mengenai safety management system.

Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan berfungsi sebagai Bandara pengumpul dengan kategori primer. Bandara tipe primer ialah sarana yang melayani volume penumpang tahunan yang menggapai atau melebihi 5.000.000 (lima juta) orang (Departemen Perkorelasi; Regulasi Menteri Perkorelasi No: KM 11 mengenai Tatahan Kebandarudaraan Nasional 2010).

Menurut data PT. Angkasa Pura I (persero), jumlah maskapai penerbangan sipil reguler yang mengaplikasikan Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman berjumlah 9 (sembilan) maskapai. Maskapai tersebut yakni : Garuda Indonesia, Citilink, Lion Air, Batik air, Super Air Jet, Wings Air, Pelita Air, Air Asia, Scoot. Sedangkan guna maskapai charter tidak berjadwal berjumlah 5 (lima) maskapai yakni: Air Fast, Pegasus, Pelita Air Service, West Star, Air Born.

Pada tahun 2022, PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan mencatat jumlah penumpang sebanyak 2.707.934 dan total pergerakan pesawat sebanyak 28.460. Di tahun 2023, jumlah penumpang meningkat menjadi 3.809.081, atau mengalami pertumbuhan sebesar 41%, dan pergerakan pesawat naik menjadi 37.164, atau tumbuh sebesar 31% (PT. Angkasa Pura I, 2023).

Implementasi safety management system di bawah Airport Safety and Quality Management Department Head. Sejumlah kejadian/kecelakaan yang pernah muncul di apron diantaranya, pada tahun 2022 saat implementasi runway inspection ditemukan titik retakan yang keberadaannya di area runway 07 sepanjang 60 centimeter, sehingga menyebabkan Bandara SAMS Sepinggan ditutup selama dua jam. Lavatory Service Cart (LSC) PT. Aviako menabrak pesawat saat akan mengimplementasikan pelayanan dikarenakan destruksi pada hand break. Catering Truck (CTT) milik Lion Air menabrak tiang bangunan dikarenakan pengemudi mengantuk. Pesawat udara Batik Air menabrak burung di landasan pacu sehingga pesawat kembali ke parkir pesawat guna diimplementasikan pengecekan. Baggage Cart (BCT) menabrak Hanggar Helikopter dikarenakan pengait (drawbar) gerobak terputus mencakup sejumlah temuan Foreign Object Debris (FOD) seperti: kertas, plastik, baut, kawat, pensil, pulpen dan benda asing lainnya. Dalam dunia penerbangan Foreign Object Debris (FOD) dimaknai sebagai objek-objek atau benda asing yang keberadaannya di sekitar pesawat yang berpeluang

mengakibatkan destruksi atau membahayakan keamanan penerbangan (PT. Angkasa Pura I, 2018).

Oleh sebab itu, dikarenakan banyaknya permasalahan yang muncul penerapan safety management system haruslah lebih diperhatikan dan ditinjau kembali. Hal ini juga mendorong perlunya kenaikan fokus dan investasi pada safety management system di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan mencakup kenaikan pengawasan, dan juga penggunaan teknologi terkini guna memastikan keamanan optimal bagi seluruh operasi di Bandara tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut guna diimplementasikan studi dengan judul “Penerapan Safety Management System (SMS) Di Sisi Udara Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan”

METODE PENELITIAN

Studi ini diimplementasikan dengan mengaplikasikan metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Saleh (2021), deskriptif yakni suatu rumusan masalah yang memandu studi guna mengeksplorasi ataupun memotret kondisi yang akan dikaji baik secara menyeluruh, luas maupun mendalam. Metode deskriptif diaplikasikan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan juga menginterpretasikan data tersebut.

Menurut Sugiyono (2019), metode studi kualitatif kerap disebut dengan metode studi naturalistik, hal ini disebabkan sebab studinya diimplementasikan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode studi kualitatif yakni metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang diaplikasikan guna meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Jadi metode kualitatif mampu diimplementasikan dengan cara metode wawancara, observasi, pengumpulan dokumen, dan diskusi dengan pihak- pihak berkorelasi. Kemudian hasil yang didapat tersebut dibandingkan dengan dokumen manual Safety Management System di apron guna mengetahui kesesuaian penerapan Safety Management System di apron Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan selaras dengan Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/223/X/2009 mengenai Petunjuk dan Tata Cara Pelaksanaan Manajemen Keamanan (Safety Management System) Operasi Bandara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Safety Management System Pada Petugas Di Wilayah Sisi Udara (sapron) Di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan

Safety management system (SMS) yakni serangkaian upaya terencana dan sistematis dalam rangka mengimplementasikan pemantauan dan pembenahan seluruh aspek yang memengaruhi faktor keamanan. Konsep Safety Managemeng system didefinisikan sebagai, “A sistematic framework... so that policy, objecttives, strategy, organizing, planning, resourcing, risk assessment, implementtation, monitoring and measuring performance, auditing, and review can be tackled coherently” Faktor keamanan ini menjadi sangat serius guna diperhatikan sejalan dengan adanya indikasi dari sejumlah elemen mencakup level kecelakaan penerbangan. Pada dunia penerbangan, safety management system yakni paradigma baru. Walaupun begitu, hakikat dari paradigma ini tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah dari dulu menjiwei dunia penerbangan, yakni keamanan.

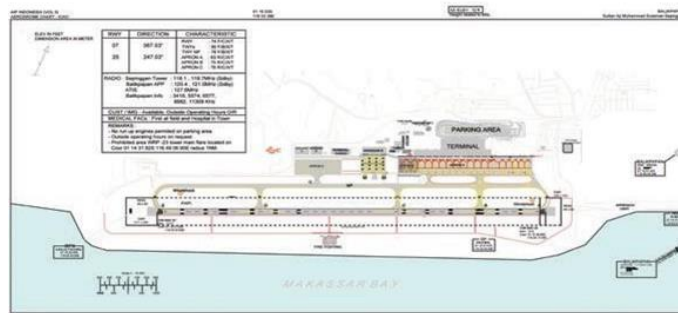
Safety management system berfokus pada metodologi sistematis guna mengidentifikasi dan menghadapi resiko dalam usaha guna meminimalkan kehilangan atas nyawa manusia (human life), destruksi properti penerbangan (property damage) dan

pencabutan ijin terbang, mengefektifkan pengeluaran dana, mengurangi timbulnya efek buruk terhadap masyarakat dan destruksi lingkungan, yang mengemukakan bahwasanya safety management system bertujuan guna mengontrol suatu keadaan berbahaya: “The systematic and planned top management driven activity that aims at controlling the safety hazards is usually called safety management. The primary aim of safety management is to intervene in the causation process that leads to accidents and incidents”

Sisi udara ialah bagian dari Bandara dan seluruh sarana penunjangnya yang yakni area bukan publik dimana tiap orang, barang dan kendaraan yang akan memasukinya wajib melewati pengecekan keamanan atau mempunyai izin khusus. Prasarana di sisi udara Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggang, Balikpapan mencakup:

1. Landas Pacu (runway)

Landas pacu di Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggang, Balikpapan berukuran 2500 meter x 45 meter dengan penunjukan landasan runway nomor 07 dan 25. Permukaan landas pacu berbahan Fleksibel (aspal). Pesawat seri terbesar yang terjadwal mendarat di runway Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggang, Balikpapan yakni seri Boeing 737-900 atau yang maksimal seri Airbush A330-200. guna lebih rinci mampu dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 1 Layout Runway, Taxiway, dan Apron

Sumber: Data Sekunder

2. Landas Hubung (taxiway)

Landas hubung yakni jalur khusus di Bandara yang disediakan guna pergerakan pesawat udara dari suatu tempat lainnya di darat. Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggang, Balikpapan mempunyai 8 (delapan) taxiway. guna lebih rinci mampu dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Taxiway di Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggang, Balikpapan

No.	Nama Taxiway	Lebar Taxiway	Permukaan Taxiway
1	Taxiway A	23 meter	Fleksibel (Aspal)
2	Taxiway B	23 meter	Fleksibel (Aspal)
3	Taxiway C	23 meter	Fleksibel (Aspal)
4	Taxiway D	23 meter	Fleksibel (Aspal)
5	Taxiway E	23 meter	Fleksibel (Aspal)
6	Taxiway F	33 meter	Fleksibel (Aspal)

7	Taxiway G	23 meter	Fleksibel (Aspal)
8	Taxiway NP	23 meter	Fleksibel (Aspal)

Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero)

3. Landas Parkir (apron)

Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan mempunyai 3 apron. guna lebih rinci mampu dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 2 Apron Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan

No	Nama Apron	Luas	Permukaan	Jumlah <i>ParkingStand</i>	Jenis <i>Pesawat/seri</i>
1	Main Apron	78.045 m ²	Rigid (beton)	18 <i>Parking Stand</i>	Boeing 737-900
2	Apron C	23.335 m ²	Rigid (beton)	20 <i>Parking Stand</i>	DHC-6
3	Apron Helicopter	2.091 m ²	Fleksibel (aspal)	15 <i>Parking Stand</i>	Helicopter

Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, mampu dijelaskan bahwasanya :

- a) Main Apron : Gabungan dari apron A & apron B yang mempunyai luas 110 meter x 709,5 meter atau sama dengan 78.045m² dengan permukaan Rigid (beton). Kapasitas jumlah parking stand yang diadakan di main apron sebanyak 18 parking stand guna jenis pesawat seri boeing 737-900 atau sama dengan 4 pesawat Airbus seri A330-200 dan 12 pesawat Boieng seri 737-900. Gambaran Main Apron mampu dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 2 Main Apron Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan

Sumber : Data Sekunder

- b) Apron C : Apron yang diaplikasikan guna pesawat Charter/General Aviation.

Apron C mempunyai luas 23.335m² , dengan permukaan Rigid (beton), kapasitas jumlah parkir stand di apron C sebanyak 20 parking stand guna 18 pesawat jenis DHC-6 dan 2 pesawat jenis ATR-42. Gambaran Apron C mampu dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 3 Apron C Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sepinggan Balikpapan

Sumber : Data Primer

- c) Apron Helicopter : Apron Helicopter mempunyai luas 2.091 m² dengan permukaan Fleksibel (aspal) diaplikasikan guna parkir helicopter. Jumlah parkir sebanyak 15 parking stand. Gambaran Apron Helicopter mampu dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4 Apron Helicopter Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan

Sumber : Data Primer

Penerapan safety management system dilingkungan Badar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan sudah berjalan selaras dengan Regulasi Menteri Perhubungan No 41 Tahun 2023 mengenai Pelayanan Jasa Kependaraan Di Bandara . PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan sebagai salah satu pengelola Bandara di Indonesia telah membentuk wewenang keamanan Bandara guna diputuskan di seluruh bandara di bawah pengawasan PT. Angkasa Pura I (Persero).

Implementasi safety management system di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan selaras dengan Regulasi Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/223/X/2009 mengenai petunjuk tata cara implementasi struktur manajemen keamanan (safety management system) operasi Bandara bagian 139-01 (advisory circular 139-01, airport safety management system, 2009) mencakup sejumlah tahapan:

- 1) Tahap I berupa perencanaan, yakni suatu rancangan penyelenggaraan Bandara umum atau khusus mengenai bagaimana seluruh keperluan dalam implementasi struktur manajemen keamanan akan dipenuhi dan diintegrasikan terhadap seluruh aktifitas penyelenggara Bandara:
 - a) Identifikasi accountable executive, yakni orang yang bertanggungjawab mengenai keamanan operasi Bandara. Accountable executive ini perlu yakni orang yang mampu dengan mudah teridentifikasi dan bertanggungjawab penuh terhadap pemenuhan kelompok struktur manajemen keamanan (safety management system) serta terhadap standarisasi regulasi penerbangan di Bandara. Nama dari accountable executive tersebut perlu tercantum jelas dalam struktur kelompok system manajemen keamanan (safety management system).
 - b) Penunjukkan orang atau kelompok guna menyusun perencanaan implementasi struktur manajemen keamanan (planning group). Pembuatan uraian struktur yang mendeskripsikan struktur aktivitas operasional Bandara. Uraian dari struktur tersebut

- berupa sarana, instrumen, personel, proses, dan prosedur operasi Bandara.
- c) Pembuatan analisis kesenjangan (gap analysis).
 - d) Wewenang keamanan.
 - e) Struktur kelompok dan tanggung jawab keamanan.
 - f) Koordinasi program penanggulangan keadaan darurat (airport emergency planning).
 - g) Dokumentasi struktur manajemen keamanan (safety management system).
 - h) Promosi keamanan.
- 2) Tahap II berupa proses reaktif yang memerlukan penerapan unsur-unsur struktur manajemen keamanan. Proses reaktif yakni proses atau metode guna merespon kejadian yang sudah muncul misalnya kecelakaan atau insiden. Pada tahapan ini rancangan implementasi mengacu pada manajemen resiko keamanan:
- a) Identifikasi dan analisis hazard berdasarkan proses reaktif hazard yang berasal dari internal maupun eksternal.
 - b) Evaluasi resiko berdasarkan proses reaktif. Evaluasi resiko dibuat matriks
 - c) Program pelatihan kepada seluruh manajer, supervisor dan pegawai front liner mengenai identifikasi hazard, manajemen resiko, dan evaluasi dalam bentuk matrik, serta format pelaporan keamanan.
 - d) Proses dokumentasi terhadap seluruh proses di tahap II.
 - e) Promosi dan komunikasi keamanan guna seluruh perkembangan dan informasi yang perlu diumumkan selama tahap II.
- 3) Tahap III berupa proses proaktif dan prediktif. Proses proaktif yakni proses/metode yang secara aktif mengeksplorasi indikasi risiko keamanan melewati analisa aktivitas kelompok, sedangkan proses prediktif yakni proses meninjau kinerja struktur pada saat berjalan secara normal guna mengeksplorasi probabilitas/identifikasi peluang masalah dimasa yang akan datang.
- 4) Tahap IV berupa jaminan keamanan operasional Bandara diantaranya ialah manajemen terhadap dinamika.

Pembentukan dan persiapan wewenang keamanan Bandara telah mencukupi regulasi nasional dan standar-standar internasional. Hal ini bertujuan guna memastikan kepada pengguna jasa Bandara mengenai penyediaan pelayanan keamanan dengan kualitas tertinggi di tiap Bandara. Adapun wewenang PT. Angkasa Pura I (Persero) secara resmi mengungkapkan Wewenang Keamanan Operasi Bandara sebagai berikut:

- a) Mengembangkan standar keamanan Bandara dan manajemen yang sejalan dengan perkembangan industri perkorelasi udara selaras dengan standar rekomendasi ICAO
- b) Mendorong seluruh staf di Bandara guna mengakui akan tanggung jawab dan akuntabilitas mereka sekorelasi dengan seluruh aktivitas keamanan Bandara dan bekerjasama penuh guna hal yang berkorelasi dengan keamanan.
- c) Memastikan seluruh pejabat mempunyai tugas guna memonitor pelaksanaan keamanan Bandara agar selaras dengan regulasi dan standar keamanan yang berlaku.
- d) Memastikan ketersediaan sumber daya yang terdidik dan terlatih guna melaksanakan wewenang dan strategi keamanan.
- e) Mempromosikan budaya keamanan guna mendorong seluruh pihak yang berkorelasi agar selalu mencukupi regulasi dan standar keamanan Bandara dan juga menerapkan kedalam budaya perusahaan.
- f) Memonitor dan mengevaluasi secara konsisten seluruh wewenang agar mampu diterapkan dan berkembang secara kontinyu.

Adapun Penerapan safety management system PT. Angkasa Pura I (Persero) mencakup 4 (empat) pilar utama yakni:

- 1) Safety Policy: Suatu pernyataan yang mencerminkan manajemen keamanan operator

Bandara dan menjadi landasan dalam implementasi safety management system. Wewenang keamanan menggariskan metode dan proses yang akan diaplikasikan operator Bandara guna menggapai hasil yang diinginkan.

- 2) Safety Risk Management: Identifikasi, analisis, eliminasi dan pencegahan pada suatu level risiko yang mampu diterima dan mengancam kemampuan suatu kelompok.
- 3) Safety Assurance: Suatu aksi yang diambil operator Bandara berkaitan dengan pengamatan kinerja keamanan dan aksi yang diambil.
- 4) Safety Promotion: Mengimplementasikan pendidikan dan pelatihan serta mensosialisasikan keamanan.

PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan melewati General Manager selaku Accountable Executive akan selalu mengadakan Bandara yang mencukupi standar keamanan. seluruh tingkatan manajemen operasional bertanggungjawab guna mewujudkan keamanan. Seluruh personil yang bekerja atau bertugas di Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan perlu berpartisipasi dalam struktur Manajemen Keamanan dan berkontribusi dalam mengidentifikasi, mengurangi dan menghilangkan hazard, selaras wewenang dan sasaran keamanan yang diadakan.

Sesuai dengan pedoman Manual struktur Manajemen Keamanan PT. Angkasa Pura I (Persero). Dalam pedoman Manual struktur Manajemen Keamanan PT. Angkasa Pura I (Persero) berkomitmen dalam struktur manajemen keamanan yakni dengan memberdayakan kelompok struktur manajemen keamanan guna memonitor perkembangan dan implementasi struktur manajemen keamanan.

Serta memastikan efektivitas penerapan struktur tersebut telah berjalan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas serta mengembangkan dan menanamkan budaya keamanan (safety culture) dalam seluruh aktivitas agar mampu diketahui dan dipahani seluruh pihak bahwasanya safety itu sangat krusial dan bernilai tinggi.

B. Kendala Dalam Penerapan Safety Management System Yang Dihadapi Petugas Di Sisi Udara (apron) Di Bandara Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan

Safety Management System berfokus pada pendekatan sistematis guna mengidentifikasi dan menghadapi resiko dalam usaha guna meminimalkan kehilangan atas nyawa manusia , destruksi properti penerbangan dan pencabutan izin terbang , mengefektifkan pengeluaran dana , mengurangi timbul efek buruk terhadap masyarakat dan destruksi lingkungan . Secara Holistik Safety Management System menjadi instrumen yang krusial guna menentukan biaya penerapan keamanan dibandingkan yang tidak . Manajemen keamanan mampu digambarkan sebagai aplikasi sistematis dan dari kemampuan teknis dan manajerial yang spesifik guna mengidentifikasi dan mengendalikan hazard dan resiko lainnya . Sehingga Safety Management System mempunyai pendekatan proaktif guna mengelola keamanan penerbangan yang terkonsentrasi dan pengendalian proses daripada hanya mengandalkan pengecekan dan aksi perbaikan pada produk akhir .

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Siti Adinda Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan sangat jarang memperoleh kendala mengenai Safety Management System dikarenakan ground handling sudah mematuhi aturan yang berlaku . Ground Handling yakni keterampilan mengenai penanganan pesawat di apron , penanganan penumpang dan bagasinya di terminal dan kargo,serta pos di kargo area . Secara umum pelayanan yang diberikan perusahaan ialah ground handling teknikal dan ground handling penumpang. Ground handling teknikal yakni pelayanan yang sifatnya teknis guna keperluan pesawat terbang misalnya bahan bakar, membersihkan pesawat mencakup laundry,kursi dan pantry.

Ground handling passenger yakni proses penanganan dan pelayanan terhadap penumpang pada saat di terminal Bandara keberangkatan maupun kedatangan. Aktivitas passenger handling mencakup sejumlah unit yakni check in counter, boarding gate, customer service dan lost found .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Avantino Ciputra para petugas di Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan kerap mengimplementasikan inspeksi di area sisi udara. (runway, taxiway, apron). Inspeksi diimplementasikan sehari 3 kali yakni pre ops jam 05.00. dan runway inspection jam 10.00 dan jam 15.00. Fungsi diadakan nya inspeksi di area runway ini guna memastikan di area runway tidak ada nya Foreign Object Debris (FOD). FOD sendiri yakni benda asing yang mampu menyebabkan destruksi pada pesawat udara. Artinya, keberadaan benda asing tersebut disekitar pesawat udara bisa menyebabkan destruksi pada pesawat udara pada saat fase take off atau landing. Benda -benda asing atau FOD yang dimaksud disini ialah kertas, pulpen, rompi, kerikil, cincin dan lain-lain guna mencegah hal itu muncul pihak Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan mengimplementasikan Sweeping FOD sehingga pesawat bisa mengimplementasikan take off atau landing.

C. Upaya Dalam Menangani Kendala Penerapan Safety Management System Yang Diimplementasikan Di Wilayah Sisi Udara (Apron)

PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan melewati General Manager selaku Accountable Executive akan selalu mengadakan Bandara yang mencukupi standar keamanan. seluruh tingkatan manajemen operasional bertanggungjawab guna mewujudkan keamanan. Seluruh personil yang bekerja atau bertugas di Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan perlu berpartisipasi dalam struktur Manajemen Keamanan dan berkontribusi dalam mengidentifikasi, mengurangi dan menghilangkan hazard, selaras wewenang dan sasaran keamanan yang diadakan.

Sesuai dengan pedoman Manual struktur Manajemen Keamanan PT. Angkasa Pura I (Persero). Dalam pedoman Manual struktur Manajemen Keamanan PT. Angkasa Pura I (Persero) berkomitmen dalam struktur manajemen keamanan yakni dengan memberdayakan kelompok struktur manajemen keamanan guna memonitor perkembangan dan implementasi struktur manajemen keamanan dan memastikan efektivitas penerapan struktur tersebut telah berjalan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas serta mengembangkan dan menanamkan budaya keamanan (safety culture) dalam seluruh aktivitas agar mampu diketahui dan dipahami seluruh pihak bahwasanya safety itu sangat krusial dan bernilai tinggi.

Akuntabilitas keamanan yakni menetapkan dengan tegas kepada seluruh karyawan mengenai akuntabilitas dan tanggung jawab mereka terhadap keamanan, pengembangan, penyampaian strategi dan kinerja yang memadai dan tepat mengenai keamanan selaras tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun wewenang kebebasan dari hukuman yakni menjamin tidak akan mengenakan hukuman atau sanksi yang melapor maupun berkorelasi laporan tersebut. Adapun sasaran keamanan di PT. Angkasa Pura I (Persero) antara lain:

- a) Meminimalkan risiko keamanan serendah mungkin selaras level risiko yang secara wajar mampu diterima.
- b) Menggapai level standar dan kinerja keamanan yang telah diputuskan.
- c) Menerapkan secara jelas komitmen keamanan kepada seluruh level manajemen.
- d) Mewujudkan budaya keamanan bagi seluruh personil Bandara dan pihak-pihak yang beraktivitas di Bandara.
- e) Menjaga dan meningkatkan level standar dan kinerja keamanan di Bandara secara

sistematis, proaktif, terbuka dan berkesinambungan.

- f) Menjamin keamanan personil Bandara, pengguna jasa Bandara, dan pihak-pihak lain yang beraktivitas di Bandara.

Untuk menggapai sasaran keamanan tersebut, maka PT. Angkasa Pura I (Persero) mengimplementasikan implementasi:

- a) Sistem pelaporan yang sifatnya Non Punitive.
- b) Identifikasi hazard dan manajemen risiko.
- c) Pendidikan dan pelatihan personil.
- d) Komunikasi informasi keamanan dengan cara dan instrumen yang sesuai.

PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan juga mempunyai struktur Safety Risk Management atau Manajemen Risiko Keamanan sebagai berikut :

- a) Identifikasi hazard

Tiap pegawai bertanggungjawab guna mengimplementasikan identifikasi hazard dan melaporkan kepada Airport Safety & Quality Management Department. Identifikasi hazard yang diadakan di Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan diimplementasikan berdasarkan pelaporan, inspeksi gabungan dan audit.

- b) Proses manajemen risiko

Airport Safety & Quality Management Department bertanggungjawab guna mengimplementasikan evaluasi lingkungan kerja dalam rangka identifikasi hazard yang diadakan maupun yang secara peluang akan menyebabkan hazard. Analisa risiko yakni proses mengimplementasikan perkiraan probabilitas dan konsekuensi dari tiap-tiap hazard sehingga seluruh risiko dipahami dan dibuat skala prioritas.

- c) Pengambilan aksi

Setelah diimplementasikan evaluasi hazard, Airport Safety & Quality Management Department akan menyusun skala prioritas risiko serta penanganannya. Dalam hal ini melibatkan Safety Action Group (SAG) guna menyusun prioritas risiko dengan proses manajemen risiko berserta langkah mitigasi yang diambil dan penugasannya. Hasil dari prioritas dan proses mitigasi didokumentasikan dan diajukan ke Safety Review Board (SRB) guna dievaluasi. Selanjutnya Airport Safety & Quality Management Department melaporkan hasil mitigasi dari tiap hazard yang dilaporkan kepada General Manager dan hasil tersebut mampu disosialisasikan kepada seluruh pihak. Implementasi Jaminan keamanan di PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan dengan cara seperti:

- a) Monitoring keamanan yakni Airport Safety & Quality Management Department, dalam hal ini ialah Safety Management System & Occupational Safety Health officer (SMS & OSH) mengimplementasikan inspeksi gabungan dengan Apron Movement Control (AMC), Airport Rescue Fire Fighter (ARFF) dan Aviation Security (AVSEC) yakni inspeksi area runway, taxiway, apron serta menjamin bahwasanya tidak ditemukan hazard dan benda-benda asing (FOD) di area sisi udara (apron).
- b) Manajemen terhadap dinamika, tiap dinamika dalam lingkungan kerja di Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan baik dinamika internal maupun eksternal, dibentuk suatu unit kerja yang akan mengimplementasikan dinamika. guna mengimplementasikan fungsi safety management system, maka dibentuk Airport Safety and Quality Management Department guna mengimplementasikan evaluasi secara formal terhadap hal-hal yang memengaruhi kinerja keselamatan operasional Bandara. Hal itu diperlukan sebab dinamika tersebut mampu membawa hazard baru, memengaruhi proses mitigasi risiko yang diadakan dan

memengaruhi efektivitas mitigasi risiko. Adapun dinamika eksternal misalnya dinamika regulasi perundang-undangan, dinamika standar dan ketentuan di bidang kebandarudaraan, dinamika struktur keamanan, dinamika/pergantian perusahaan penerbangan, ground handling agent, refuel service dan inflight service yang membawa efek dinamika pada operasi sisi udara misalnya pergantian tipe pesawat atau GSE baru. Sedangkan dinamika internal misalnya dinamika struktur kelompok, instrumen baru, prosedur baru dan dinamika infrastruktur Bandara.

PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan dalam promosi keamanan mempunyai program diantaranya:

- a) Pendidikan dan pelatihan, tujuan dari diadakannya pendidikan/pelatihan (diklat) selaras dengan peran masing-masing dalam safety management system. Diklat diadakan dengan tujuan guna mengkomunikasikan wewenang dan keamanan kepada seluruh pegawai dengan dukungan penuh dari General Manager. Diklat akan diadakan juga ketika ada standarisasi regulasi baru, peralatan/sarana baru, atau prosedur yang memengaruhi operasional Bandara. guna di Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman telah mengimplementasikan pelatihan misalnya upaya tanggap darurat yang diimplementasikan PT. Angkasa Pura I (Persero) yakni Pelatihan Keadaan Darurat (PKD) yang diimplementasikan 2 (dua) tahun sekali dan Hotdrill setahun 2 (dua) kali. Yang terlibat dari pelatihan tersebut bukan hanya dari petugas bandara saja tetapi melibatkan unit dari luar yang ikut andil dalam mengimplementasikan evakuasi, seperti: Otoritas Bandara, Polisi, Tentara, Klinik Kesehatan Pelabuhan, Search and Rescue Balikpapan, Badan Penanggulangan Bencana Area, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Klinik Bandara dan lain- lain. Dalam Pelatihan Keadaan Darurat tahun 2018 PT. Angkasa Pura I (Persero) melibatkan sebanyak 447 orang. Sosialisasi keamanan yakni memberi safety campaign kepada para pekerja ataupun petugas yang keberadaannya di sisi udara (apron) mengenai keamanan di sisi udara ataupun keamanan operasi kendaraan di sisi udara serta keamanan penerbangan. Runway Safety Team, sosialisasi Kawasan Keamanan Operasi Penerbangan (KKOP) dan mensosialisasikan wewenang dan komitmen kesemua lini kepada karyawan yang keberadaannya di lingkungan Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan yakni dengan mengadakan rapat perwakilan antar unit atau rapat internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah diimplementasikan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kesesuaian penerapan safety management system di sisi udara (apron) Bandara Internasional Sultan Aji Muhamad Sulaiman, Sepinggan, Balikpapan khususnya pada pengoperasian kendaraan sudah selaras dengan Regulasi Menteri Perkorelasi No 41 Tahun 2023 mengenai pelayanan jasa kebandaraan. Pihak Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan juga jarang memperoleh kendala sebab ground handling sudah mematuhi aturan yang berlaku.

Saran

1. Lebih ditingkatkan kepedulian pekerja bila terdapat kendaraan, instrumen maupun benda asing/Foreign Object Debris (FOD) di area sekitar apron agar segera di amankan atau dilaporkan ke petugas Apron Movement Control (AMC).
2. Lebih meningkatkan ilmu dibidang Safety Management System kepada para petugas dan mengimplementasikan safety briefing dan sosialisasi keamanan secara rutin di area Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Balikpapan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 2007. Kamus Istilah Sastra, Balai Pustaka, Jakarta
- Badudu, J. S. dan Sutan Mohammad Zain. 2010. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Departemen Perkorelasi. 2002. Keputusan Menteri Perkorelasi Nomor: KM 47 Tahun 2002 mengenai Sertifikasi Operasi Bandara. Departemen Perkorelasi. Jakarta
- Departemen Perkorelasi. 2005. Regulasi Direktur Jenderal Perkorelasi Udara Nomor: SKEP/76/VI/2005 mengenai Petunjuk Implementasi Keputusan Menteri Perkorelasi Nomor 47 Tahun 2001 mengenai Sertifikasi Operasi Bandara. Departemen Perkorelasi. Jakarta.
- Departemen Perkorelasi. 2005. Regulasi Menteri Perkorelasi Nomor: KM 21 Tahun 2005 mengenai Perberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03- 7095-2005 Mengenai Marka Dan Rambu Pada Area Pergerakan Pesawat Udara Di Bandara. Departemen Perkorelasi. Jakarta
- Departemen Perkorelasi. 2009. Regulasi Direktur Jenderal Perkorelasi Udara Nomor: SKEP/223/X/2009 mengenai Petunjuk Dan Tata Cara Implementasi struktur Manajemen Keamanan (Safety Management System) Operasi Bandara, Bagian 139-01 (Advisory Circular 139-01, Airport Safety Management System). Departemen Perkorelasi. Jakarta
- Departemen Perkorelasi. 2009. Regulasi Menteri Perkorelasi Nomor: KM 20 Tahun 2009 mengenai struktur Manajemen Keamanan (Safety Management System). Departemen Perkorelasi. Jakarta.
- Departemen Perkorelasi. 2015. Regulasi Menteri Perkorelasi Republik Indonesia Nomor PM 77 Tahun 2015 mengenai Standarisasi Dan Sertifikasi Sarana Bandara. Departemen Perkorelasi. Jakarta
- International Civil Aviation Organization. 2004. Safety Management Manual (SMM). Doc 9859 AN/474. Second Edition. Penerbit ICAO. Canada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Meter, Van dan Van Horn. 2008. The Policy Implementasi Process: A Conceptual Framework, Vol 6 No.4
- Nugroho, Riant. 2003. Wewenang Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Occupational And Health Safety Assessment Series 18001. 2007. OH & Safety Management System Requirement. British Standard Institution. British.
- Ramli, S. (ed) Djajaningrat, H.2010. struktur Manajemen Keamanan dan Kesehatan Kerja: OSHAS 8001. Penerbit PT. Dian Rakyat. Jakarta
- Regulasi Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2001 mengenai Kebandarudaraan. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Saleh, Z. 2021. Pengembangan Peluang Diri. repository.iainpare.ac.id, 30-36. Sidiq, Umar & Miftachul Choiri. 2019. Metode Studi Kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo, CV. Nata Karya
- Sugiyono. 2019. Metode Studi Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor I Tahun 2009 mengenai Penerbangan. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.